

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mungkin merupakan pemikiran yang subjektif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Sependapat dengan Husserl, fenomenologi dicirikan sebagai ilmu yang merenungkan sudut pandang dan kesadaran esensial seseorang. Fenomenologi ini berkonsentrasi pada perjumpaan individu yang memberikan perjumpaan bersama. Komunikasi sudut pandang sebagai proses berbagi pertemuan. Pada hakikatnya, fenomenologi adalah penyelidikan tentang tradisi yang digunakan untuk menyelidiki keterlibatan seseorang. Dalam konteks ini, terdapat anggapan bahwa individu dapat memahami dunia di sekitar mereka saat mereka fokus pada kehidupannya dan bersemangat dalam mengartikan pengalaman tersebut. Hal yang paling mencurigakan tentang fenomenologi adalah bahwa individu secara aktif menguraikan pengalaman mereka dengan memberi makna pada hal-hal yang termasuk di dalamnya. Interpretasi adalah suatu cara dinamis untuk memberi makna pada sesuatu yang dialami seseorang. Dengan kata lain, pemahaman mungkin merupakan suatu tindakan inventif, atau lebih tepatnya suatu tindakan menuju makna. Fenomenologi bisa menjadi anggapan umum dan menyinggung keterlibatan subjektivitas serta macam-macam subjek yang dialami. Dan memperjelas keajaiban itu kira-kira apa yang dialami oleh orang yang bertanya tentang subjek, misalnya perilaku, kearifan, inspirasi, aktivitas, dan sebagainya dengan menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan dialek dalam suatu setting umum yang luar biasa dengan menggunakan strategi logika

yang berbeda (Moleong, 2007: 6). Ini menyelidiki penggunaan pendekatan konstruksionis dalam Hipotesis Representasi. Sependapat dengan Hall (1997: 51), representasi adalah representasi yang tidak menyajikan dunia sebagaimana adanya, melainkan mengembangkan realitas modern dalam memahami keinginan perilaku sosial yang menampilkan representasi tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemeriksaan ini akan dilakukan di Kota Lhokseumawe melalui akun Instagram @sorayaulfa15, dan perkiraan waktu pelaksanaan pemeriksaan pada bulan Oktober 2019.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Analisis memilih subjek investigasi ini di akun Instagram Selebgram @sorayaulfa15. Dimana Soraya Ulfa merupakan seorang selebgram yang berasal dari Kota Lhokseumawe dan memiliki pengikut lebih banyak dibandingkan selebgram asal Kota Lhokseumawe lainnya yakni □ 224.000 supporter dan sudah terkonfirmasi di Instagram. Dan 5 orang asal Kota Lhokseumawe yang mengincar akun @sorayaulfa15 kembali untuk dimintai keterangan.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Strategi penyelidikan merupakan penjabaran tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam suatu penyelidikan yang maksudnya agar penyelidikan dapat

mencapai hasil yang paling ekstrim, dengan demikian suatu penyelidikan harus melalui tahapan-tahapan dalam penyelidikan, tahapan-tahapan penyelidikan strategi menggabungkan tiga hal, khususnya:

1. Pra-Penyusunan Lapangan, pengorganisasian ini merupakan pengorganisasian awal yang dilakukan oleh para analis dengan pertimbangan penyelidikan lapangan akhlak melalui penyusunan pembuatan rencana proposisi.
2. *Hands on work Arrange*, pada arrange ini analis mencoba merencanakan dirinya untuk menggali dan mengumpulkan data untuk melakukan pemeriksaan data.
3. Kantor Pemeriksaan Data, pada tahap ini dilakukan persiapan dalam menyusun rencana data yang diperoleh dari sumber dan laporan, disusun untuk diteliti. Hasil analisis ditampilkan dalam bingkai laporan interval beberapa waktu baru-baru ini pilihan terakhir dibuat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan:

a. Observasi

Persepsi dilakukan untuk mencari informasi dari sumber dalam bingkai tempat, peristiwa, gambar, dan rekaman. Persepsi yang digunakan adalah persepsi anggota, dimana analis mengikutsertakan dirinya atau terhubung

secara langsung dalam melaksanakan kegiatan investigasi subjek di media sosial Instagram. Objek persepsi yang dipilih secara sembarangan oleh analis adalah 5 orang bhakta yang berasal dari Aceh dan efektif terhubung dengan @sorayaulfa15 di media sosial serta memiliki lebih dari 1000 pendukung Instagram.

A. Wawancara

Pertemuan dapat berupa ajang tanya jawab secara lisan antara penanya dengan responden atau individu aset dengan tujuan mendapatkan data yang diperoleh analis. Wawancara yang digunakan menggunakan pertemuan langsung terorganisir yang telah diatur oleh analis dan disusun secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan informasi. Wawancara akan dilakukan secara khusus oleh analis dengan menanyakan subjeknya.

b. Dokumentasi

Arsip merupakan bahan pemikiran dalam bingkai tulisan, foto, film dan benda-benda yang dapat dijadikan sumber pemikiran selain melalui wawancara dan persepsi dalam penyelidikan subjektif. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Catatan yang dikumpulkan oleh analis dipilih untuk diambil sesuai dengan masalah yang sedang dipertimbangkan.

6. Teknik Sampling

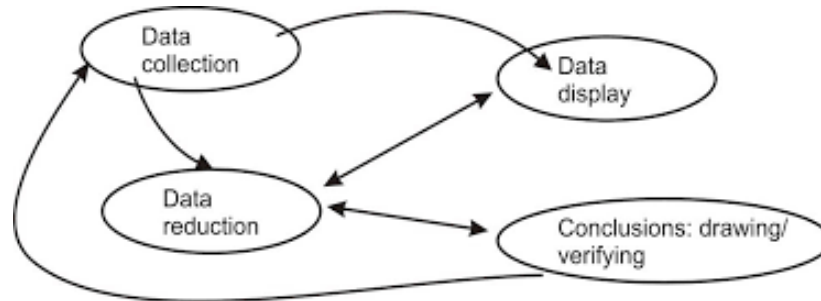
Dalam penelitian ini, tidak semua foto dapat diperiksa oleh peneliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan biaya, vitalitas,

dan waktu yang tersedia. Dengan begitu, analis diperbolehkan meminta beberapa foto yang disetujui analis untuk disampaikan pada substansi akun Instagram @sorayaulfa15 yang dipilih analis secara tidak wajar. Meski demikian, informasi foto uji coba masing-masing model yang sependapat dengan para analis mengutarakan isi akun Instagram @sorayaulfa15. Diantaranya terdapat 3 foto atau gambar dari masing-masing substansi yaitu food, fun dan design substansi yang masing-masing dipilih berdasarkan likes paling banyak dibandingkan dengan foto-foto lainnya, seperti substansi nutrisi yang memiliki lebih dari 3000 *likes*, *fun* substansi yang memiliki lebih dari 7000 suka, suka dan cetakan zat yang memiliki lebih dari 10.000 suka. Pengujian purposif yang dipilih secara sewenang-wenang oleh analis adalah 5 orang follower yang berasal dari Aceh dan efektif terhubung dengan @sorayaulfa15 di media sosial yang terlihat pada kolom like dan komentar pada postingan @sorayaulfa15 serta memiliki lebih dari 1000 pengikut Instagram.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penyelidikan ini, penguji menggunakan strategi pemeriksaan data suara Miles dan Huberman. Pemeriksaan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, kemudian pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Kapan pertemuan, analis harus menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Latihan dalam penyelidikan informasi adalah,

penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Sugiyono, 2007:246).



Strategi penyelidikan informasi dalam penyelidikan ini menggunakan tiga strategi pengadaan informasi:

1. Berkurangnya Informasi

Analisis akan melakukan pengurangan informasi. Dimana informasi yang didapat dari lapangan dirangkum dan hal terbanyak dipilih berpusat pada perihal penting, lalu cari subjek dan rencana. Dengan demikian, pengecilan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mengurangi permintaan penyidik dalam mengumpulkan data bantuan.

2. Penyajian/Tampilan Informasi

Dengan menampilkan informasi akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi selama penyelidikan. Pada saat itu pengenalan informasi dapat berupa proses pengumpulan data yang diatur sesuai dengan kategori yang ditentukan. Dan data yang terorganisir dan terorganisir dalam desain hubungan akan lebih mudah untuk mendapatkannya. (Sugiyono, 2007:23)

3. Konfirmasi Informasi

Langkah akhir dalam metode penyelidikan informasi dilakukan apabila kesimpulan pendahuluan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan terjadi perubahan apabila tidak diambil setelahnya dengan bukti pendukung. Hal ini sering dimaknai dengan jenis pertanyaan subyektif tentang dirinya sendiri karena permasalahan yang muncul bersifat singkat dan dapat muncul setelah analisis terjun ke lapangan.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan informasi tidak hanya digunakan untuk membatalkan tuduhan penyelidikan subyektif yang dikatakan bersifat informal, namun juga merupakan komponen yang tidak dapat dibedakan dari kumpulan permintaan subyektif terhadap data (Moleong, 2007: 320). Keabsahan data dilakukan untuk melihat apakah pemeriksaan yang dilakukan benar-benar konsisten dan untuk menguji data yang diperoleh analisis. Untuk data dalam pemeriksaan subyektif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penyelidikan yang logis, maka penting untuk menguji keabsahan informasi tersebut. Pengujian legitimasi informasi juga dilakukan :

A. Validitas

Menguji validitas atau reliabilitas penyelidikan terhadap informasi yang disampaikan analisis agar hasil penyelidikan yang dilakukan tidak dipertanyakan sebagai suatu karya yang logis.

B. Keteralihan

Hal ini berada di luar legitimasi dalam penyelidikan subjektif. Pertanyaan terkait nilai tukar masih digunakan dalam situasi yang berbeda. Legitimasi ini dapat dikaitkan dengan komunitas tempat tes dilakukan. (Sugiono, 2007:276).

C. Ketegasan

Penelitian yang solid, dengan beberapa pengujian yang dilakukan berulang kali mendapatkan hasil yang sama. Bertanya secara teruji dan benar, menanyakan tentang apa yang telah dilakukan orang lain dengan perencanaan yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Misalnya saja, hal ini dapat dimulai ketika para penyelidik mulai memilih permasalahan, terjun ke lapangan, memilih sumber data, memeriksa data, menguji keabsahan data, dan membuat laporan sehubungan dengan temuan-temuan yang muncul.

D. Tegaskan

Pengujian konfirmabilitas mengandung arti pengujian menanyakan tentang kejadian-kejadian yang akan dikaitkan dengan metode yang telah dilakukan. Apabila penyelidikan itu terjadi merupakan hasil dari proses penyelidikan yang dilakukan, maka penyelidikan tersebut telah memenuhi ukuran kepastian.

Legitimasi informasi adalah informasi yang tidak membedakan antara informasi yang diperoleh analisis dengan informasi yang benar-benar terjadi pada

pertanyaan investigasi sehingga legitimasi informasi yang ditampilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh analis.

9. Sistematika Pembahasan

Klarifikasi sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum susunan struktur bab demi bab yang akan tergambar dalam proposisi proposisi ini. Sistematika penyusunan proposisi ini meliputi tiga bab dengan pengambilan gambarnya.

BAB I Penyajian meliputi landasan persoalan, definisi persoalan, tujuan penyelidikan, penyelidikan manfaat, definisi konseptual, penulisan survei, strategi penyelidikan, dan wacana yang teratur.

BAB II Berpikir Hipotetis yang memuat gambaran hipotetis.

BAB III Strategi Penyidikan yang meliputi pendekatan dan jenis penyidikan, tempat dan waktu penyidikan, penentuan subjek penyidikan, tahapan penyidikan, tata cara pengumpulan informasi, metode pemeriksaan informasi, metode pemeriksaan keabsahan informasi, dan ketertiban pembicaraan.

BAB IV Pendahuluan dan Pemeriksaan Informasi meliputi gambaran umum soal penyelidikan, gambaran terjadinya penyelidikan, dan informasi penyelidikan.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan usulan.